

PENGARUH *NEW NORMAL* DITENGAH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGELOLAHAN SEKOLAH DAN PESERTA DIDIK

Yudi Firmansyah¹, Fani Kardina²

yudifirmansyah@ubpkarawang.ac.id¹

pk18.fanikardina@mhs.ubpkarawang.ac.id²

ABSTRACT

The pandemic outbreak of Corona Virus Disease 19 (covid-19) which not only shocked the national sphere, but the international sphere was preoccupied with the presence of the covid-19 virus outbreak, this incident inhibited all activities of various human lives from various sectors, especially in the field of education, namely with teaching and learning activities both schools and college level. The policy issued by the government to get to the new normal can have a big influence in various aspects, especially in the field of education which can influence the management of schools and students towards new normal. Applications that can support the process of learning activities, such as applications: zoom, google classroom, whatsapp, and other applications. During learning in the network (DARING). Corona virus is a large part of the virus that can cause disease in humans and animals. Online learning is abbreviated as Online learning, online learning by utilizing the internet network. Students or students are one component of education that is the subject of learning. Educational staff are all members of the community who are dedicated and appointed to support the implementation of education. The school and the surrounding community have a give and take relationship. This new normal is meant to coexist with Covid-19. The Ministry of Education and Culture issues Circular No. 15 of 2020 concerning Guidelines for Conducting Learning from Home in an Emergency Spread Covid-19. the decree was very influential for the continuity of education in Indonesia by implementing new normal.

Keywords: *Covid-19, school management, students, new normal.*

ABSTRAK

Kejadian pandemi wabah *Corona Virus Disease 19 (covid-19)* yang tidak hanya menggemparkan lingkup nasional saja, namun ranah internasional disibukkan dengan kehadiran wabah virus *covid-19*, kejadian ini menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor bidang, terutama dalam bidang pendidikan yaitu dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar baik sekolah-sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menuju *new normal* tersebut dapat berpengaruh besar dalam berbagai aspek, terutama pada bidang pendidikan yang dapat pengaruhnya dalam pengelolaan sekolah dan peserta didik menuju *new normal*. Aplikasi yang dapat menunjang proses kegiatan belajar, antara lain seperti aplikasi: *zoom, google classroom, whatsapp*, maupun aplikasi lainnya. Selama pembelajaran dalam jaringan (DARING). *Corona virus* ini adalah bagian besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Pembelajaran dalam jaringan (*online*) disingkat sebagai pembelajaran Daring, pembelajaran *online* dengan memanfaatkan jaringan internet. Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen pendidikan yang menjadi subjek

dalam pembelajaran. Tenaga kependidikan adalah semua anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sekolah dan masyarakat sekitarnya memiliki hubungan yang saling memberi dan menerima. *new normal* ini dimaknai hidup berdampingan dengan Covid-19. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. surat keputusan tersebut sangat berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia ini dengan melaksanakan *new normal*.

Kata Kunci: Covid-19, pengelolaan sekolah, peserta didik, new normal.

Pendahuluan

Analisis ini dilatar belakangi dengan kejadian pandemi wabah *Corona Virus Disease 19 (covid-19)* yang tidak hanya menggemparkan lingkup nasional saja, namun ranah internasional disibukkan dengan kehadiran wabah virus *covid-19*, kejadian ini menghambat berbagai segala aktivitas kehidupan manusia dari berbagai sektor bidang, terutama dalam bidang pendidikan yaitu dengan aktivitas kegiatan belajar mengajar baik sekolah-sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Demikian, ditahun 2020 ini kegiatan belajar mengajar akan berbeda dengan sebelumnya, siswa maupun tenaga kependidikan dituntut untuk beradaptasi dari keadaan sebelum kehadiran wabah *covid-19*.

Keadaan pandemi saat ini tidak akan berlangsung cepat untuk normal kembali dalam melaksanakan aktivitas dari berbagai aspek, terutama dalam melaksanakan aktivitas pendidikan yang mana melibatkan peserta didik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal* serta memberikan himbauan kepada masyarakat yang mengharuskan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menuju *new normal* tersebut dapat berpengaruh besar dalam berbagai aspek, terutama pada bidang pendidikan yang dapat pengaruhnya dalam pengelolaan sekolah dan peserta didik menuju *new normal*. Menuju *new normal* guru maupun peserta didik dituntut untuk bisa menggunakan teknologi, jika keadaan sebelum pandemi menuju *new normal* ini guru menilai kualitas siswa berdasarkan satu kelas, namun pada *new normal* ini guru tidak bisa lagi memberikan penilaian dengan cara seperti itu, akan tetapi ada acara lain untuk guru menilai peserta didiknya yaitu dengan diperhatikannya peserta didik satu persatu, hal tersebut bertujuan untuk guru menggali potensi peserta didik, terutama potensi dalam teknologi. Keadaan menuju *new normal* tentu tidak sedikit membutuhkan sumber daya, melainkan dimaksimalkannya sumber daya baik disekolah maupun diperguruan tinggi. Kegiatan belajar tentunya tidak berjalan seperti sebelumnya, dengan demikian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik maupun oleh tenaga pendidik dibantu dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat menunjang proses kegiatan belajar, antara lain seperti aplikasi: *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, maupun aplikasi lainnya. Selama pembelajaran

dalam jaringan (DARING) tidak sedikit keluhan peserta didik yang tidak senang dengan pembelajaran dalam jaringan tersebut, peserta didik dengan keluhan-keluhan ketidak senangan belajar daring berada diangka 58%.

Menuju *new normal* dalam pengelolaan sekolah terdapat sistem sif, sistem sif ini yaitu pembagian jadwal atau gelombang ketika peserta didik masuk sekolah, maka dari itu sistem sif ini diberlakukan jika kegiatan belajar sudah dapat dilaksanakan disekolah. Akan tetapi, sistem sif seperti ini harus dimodifikasi terlebih dahulu, dengan tujuan agar tidak menambahnya jam kerja guru, jika sebelum pandemi kegiatan belajar disekolah dua kali 45 menit, sekarang pada *new normal* menjadi satu kali 45 menit. Hal tersebut jelas tidak bisa dilakukan oleh peran guru dan sekolah saja, namun pemerintah pun harus terlibat dalam menyelesaikannya dengan mengatur lagi materi pelajaran melalui kurikulum khusus yang dibuat pada masa pandemi ini.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia atau yang biasa disingkat sebagai Kemendikbud, langsung merespon dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Dengan isian antara lain kaitan dengan protokol dan prosedur kemandirian saat sekolah kembali buka, seperti ringkasannya sebagai berikut:

1. Pengaturan mekanisme antar jemput siswa oleh satuan pendidikan.
2. Kebersihan dan sterilisasi sarana-prasarana sekolah secara rutin minimal dua kali.
3. Pemantauan secara rutin kondisi kesehatan warga sekolah oleh pihak sekolah kaitan dengan gejala corona.
4. Penyediaan fasilitas pencuci tangan menggunakan sabun oleh pihak sekolah wajib diberikan.
5. Menerapkan protokol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak dan etika batuk dan bersin yang benar.
6. Pembuatan narahubung oleh sekolah berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah.

Keputusan surat edaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud tersebut akan menjadi acuan dalam perubahan yang cukup besar bagi duni pendidikan menuju *new normal*, baik itu dalam pengelolaan sekolah maupun peserta didik. Analisis ini bermaksud untuk menganalisis mengenai bagaimana pengaruh *new normal* ditengah pandemi *covid-19* terhadap pengelolaan sekolah dan peserta didik.

Analisis tentang tema serupa banyak dilakukan oleh peneliti. Analisa yang dilakukan oleh Nurul Astuty Yensy (2020) yang menganalisa dengan tema "Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media *Whatsapp Group* Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi *Covid 19*)" dalam analisisnya tersebut menjelaskan bahwa sistem pendidikan jarak jauh dapat menjadi solusi pembelajaran dengan mengikuti himbauan jaga jarak social yang mengingat lokasi, jarak, waktu, dan biaya yang menjadi permasalahan dan hambatan besar saat ini (Kusuma, JW; Hamidah: 2020).

Hampir semua pembelajaran di Indonesia menggunakan pembelajaran jarak jauh dalam situasi wabah Pandemi *Covid-19* ini melanda dunia termasuk Indonesia. Oleh karena itu, guna menambah kajian dalam menganalisis pengaruh *new normal* ditengah pandemi *covid-19* terhadap pengelolaan sekolah dan peserta didik. Analisis ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis antara kajian pustaka atau teori dengan fakta pengaruh *new normal* ditengah pandemi *covid-19* terhadap pengelolaan sekolah dan peserta didik.

Kajian Pustaka

A. Virus Korona (Covid-19)

Virus Corona ini adalah bagian besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Jika pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu biasa hingga menyebabkan penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Corona virus* jenis baru ini ditemukan pada manusia sejak terjadinya wabah di Wuhan China, sejak Desember 2019, yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, serta dapat menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019*

(*COVID-19*). Manusia yang terinfeksi virus *covid-19* akan mengalami gejala awal menyerupai gejala flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Kemudian, manusia yang mengalami gejala tersebut memiliki dua kemungkinan yaitu sembuh atau makin memberat. Manusia yang memiliki gejala makin memberat ditandai dengan demam tinggi, dan batuk berdahak hingga mengeluarkan darah ketika batuk, nyeri dada, dan sesak nafas. Ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona gejala-gejala tersebut akan muncul. Terdapat 3 gejala secara umum yang menandakan bahwa seseorang terinfeksi virus Corona, antara lain:

- Demam (suhu tubuh di atas 38 derajat Celsius)
- Batuk kering
- Sesak nafas

Gejala yang lain dapat muncul ketika seseorang sesak nafas akibat terkena virus Corona, walaupun lebih jarang, sebagai berikut:

- Sakit kepala
- Konjungtivitis
- Diare
- Ruam di kulit
- Diare
- Hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau

Seseorang yang terinfeksi virus Corona akan mengalami gejala-gejala tersebut muncul ketika dalam waktu 2 hari hingga 2 minggu setelah seorang penderita terinfeksi virus Corona.

A. Pembelajaran Daring (*online*)

Pembelajaran dalam jaringan (*online*) disingkat sebagai pembelajaran Daring, pembelajaran *online* dengan memanfaatkan jaringan internet serta teknologi informasi untuk kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran. Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran daring (*online*) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk

memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Demikian, media pembelajaran *online* sebagai media yang ditunjang dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan dan digunakan (*user*), sehingga penggunaannya dapat mengendalikan dan mengakses kebutuhan pengguna, seperti menunduh sumber-sumber untuk materi pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Tenses*. Selain itu, menggunakan media pembelajaran *online* memiliki kelebihan yaitu bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, dapat meningkatkan tingkat ingatan, merasakan banyak pengalaman belajar, dengan melalui animasi, video, audio, teks, semuanya tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi, serta mempermudah dalam menyampaikan, mengunduh, meng-*update* isi, peserta didik dapat mengirim tugasnya melalui email kepada guru, memberikan dan mengirim komentar pada kesempatan untuk berdiskusi, menggunakan ruang *chat*, hingga menggunakan link *video conference* untuk berkomunikasi langsung. Kemudian, Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran online yaitu:

- a) Model pembelajaran,
- b) Strategi instruksional dan pembelajaran,
- c) Media pembelajaran *online*.

Keterkaitan interaktif dibentuk berdasarkan ketiga komponen tersebut, sehingga didalamnya terdapat model pembelajaran yang sudah tersusun sebagai suatu proses sosial yang dapat menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran *online*, dan megarahkan ke spesifikasi strategi intruksional serta pembelajaran yang mempermudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

B. Pengertian Siswa (Peserta Didik)

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen pendidikan yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Menurut Dewi Salma Prawiradilaga (2008: 12) “Siswa atau peserta didik adalah siapa saja yang belajar mulai dari murid TK, SD sampai dengan SMA, mahasiswa, peserta pelatihan dilembaga pendidikan pemerintah atau swasta”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 80) “Anak didik atau siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus dengan guru dalam proses interaksi

edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolah”. Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa siswa atau peserta didik adalah mereka subjek pendidikan yang belajar dengan bertujuan untuk mendapatkan dan menambah pengetahuan serta wawasan yang dapat berguna untuk dirinya di masa depan nanti. Kemudian, menurut Oemar Hamalik (2009: 7) “Peserta didik atau siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. Sardiman (2012: 111) pun menambahkan tentang pengertian siswa bahwa “Siswa atau anak didik adalah suatu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam belajar mengajar”. Dapat disimpulkan menurut pendapat ahli diatas siswa sebagai manusiawi dan komponen pendidikan berperan penting didalam dunia pendidikan yang kemudian terjadi proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang berkualitas yang dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperolehnya dengan baik.

C. Pengertian Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah semua anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Jika dari pengertian tenaga kependidikan tersebut tampaknya sangat luas. Karena itu, lebih jelasnya dari pengertian tenaga kependidikan tersebut berkaitan dengan pengertian dan jenis-jenis tenaga kependidikan. Kepustakaan mengartikan mengenai tenaga kependidikan berbeda-beda, seperti halnya menyebutkan dengan istilah personil, sumber daya insani, ketenagaan sekolah, tenaga kependidikan, namun didalam Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 yang mengatur tentang tenaga kependidikan di Indonesia, dan Undangundang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutnya dengan istilah tenaga kependidikan.

D. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19

Ketika pendidikan dalam masa pandemi covid-19 berlangsung dengan menggunakan aplikasi yang dapat menunjang komunikasi baik guru dengan peserta didik, aplikasi-aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengadakan webinar. Pengertian dari webinar sendiri menurut Mansyu dan Purnamasari (2019: 26-27)

bahwa webinar adalah suatu seminar, presentasi, pengajaran ataupun *workshop* yang berjalan secara *online*, dan tatap muka secara online dengan menyampaikannya melalui media internet atau aplikasi. Selain itu, dengan membuka webinar melalui pemanfaatan aplikasi maupun internet dapat mengundang banyak orang dalam partisipasi acara tersebut. Partisipan dapat menghadiri acara webinar dengan *chat* maupun video.

Sedangkan menurut Agron (2012) yang berpendapat bahwa pada penekanan tentang kunci sukses suatu webinar bahwa Webinar yang ditargetkan untuk peserta yang cocok secara demografis dengan pesan dan konten yang tepat adalah cara yang bagus untuk membangun kepemimpinan dan nilai-nilai pemikiran anda sehingga mereka ingin berbicara dengan anda setelah webinar.

E. Pentingnya Hubungan anytara Sekolah dengan Masyarakat dalam Pendidikan

Sekolah dan masyarakat sekitarnya memiliki hubungan yang saling memberi dan menerima, maka dari itu sekolah harus membangun cita-cita dan merealisasikan yang diinginkan oleh masyarakat mengenai pengembangan warga masyarakat tersebut secara keseluruhan, terintergrasi dan optimal. Sebab sekolah memberikan sesuatu yang sangat berharga bagi masyarakat sekitar. Selain itu, sekolah juga harus menjadikan usaha pembaharuan bagi masyarakat selain memberikan layanan sekolah kepada masyarakat berupa pendidikan dan pengajaran. Sekolah menjadi pelaksana pendidikan terhadap masyarakat, dengan melayani masukan dari daerah setempat dan berusaha memberikan layanan serta mencetak lulusan yang sesuai dan dibutuhkan daerah tersebut, jadi tidak hanya pemberian dan pengajaran putra putri warga masyarakat.

F. New Normal dan Kebijakan Penyesuaian PSBB

Pemerintah Pusat melalui Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional atau Kepala Bappenas tepat pada 28 Mei 2020 dalam jumpa pers bersama Menteri Luar Negeri Retno Marsudi dan Tim Pakar Gugus Tugas Penanganan *Covid-19* telah menyampaikan Protokol Masyarakat Produktif serta Aman *Covid-19* untuk menuju Normal Baru (*new normal*), *new normal* ini dimaknai hidup berdampingan dengan Covid-19. Pemerintah memberitahukan bahwa ‘Penyesuaian PSBB’ sedang

disusunnya kriteria serta langkah-langkah, dan menentukan penyesuaian dalam menerapkan PSBB. Namun, pelaksanaan kebijakan Penyesuaian PSBB ini belum pemerintah tetapkan kapan waktunya untuk dilaksanakan, disamping itu ketidakpastian ini membuat masyarakat abai terhadap kedisiplinan menjaga kesehatan serta *social distancing*.

Menurut Panji Hadisoemarto (2020), epidemiolog Universitas Padjadjaran dalam artikelnya yang dipublikasikan Majalah Tempo pada 30 Mei 2020 mengingatkan tentang risiko ledakan kasus Covid-19 yang akan selalu ada, antara lain yang berisi:

- 1) kasus yang menjadi sumber penularan; dan
- 2) orang rentan yang menjadi sasaran penularan.

Menurut Hadisumarto, bahaya Covid-19 akan semakin meningkat dan belum berkurang secara signifikan, kasus Covid-19 ini bisa berkurang apabila telah ditemukannya vaksin yang digunakan 60% populasi rentan. Demikian hal ini sesuai dengan pemerintah dan WHO, Hadisoemarto menambahkan tentang kebutuhan akan sistem surveilans dan pemeriksaan laboratorium yang kuat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan Teknik pengumpulan data yaitu mencari informasi dari sumber berita.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *new normal* ditengah pandemi *covid-19* dapat mempengaruhi dunia pendidikan yaitu lembaga sekolah, dalam ranah pengelolaan sekolah maupun peserta didik. Demikian, proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat dijalankan seperti biasanya sebelum kehadiran wabah pandemi *covid-19*. Pada masa pandemi ini untuk menuju *new normal* kegiatan proses belajar mengajar ditunjang oleh kehadiran teknologi dan internet yang mana kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan (Daring) dapat dijalankan oleh guru maupun peserta didik dengan cara melalui aplikasi-aplikasi yang dapat memberikan interaksi antara guru dengan peserta didik, antara lain dengan menggunakan aplikasi seperti: *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, dan aplikasi lainnya. Hal

tersebut bertujuan untuk melaksanakan *social distancing* menuju *new normal* dengan menggunakan kurikulum pandemi dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik dapat mengikuti kegiatan webinar melalui video maupun *chat* dan ikut berpartisipasi aktif diacara kegiatan tersebut. Selain melalui teknologi dan internet, bahwa proses pembelajaran menuju *new normal* akan tetap dilaksanakan secara tatap muka langsung walaupun seperti tidak biasanya, dengan menggunakan kurikulum pandemi yaitu satu kali 45 menit dan siswa akan masuk sekolah dengan dijadwalkan berdasarkan jadwal yang masing-masing peserta didik dapatkan, hal ini sangat jelas perlu dukungan dari pemerintah agar mengantisipasi ketertiban pembelajaran menuju *new normal* sesuai dengan himbauan protokol kesehatan yang telah ditetapkan standarnya baik oleh pemerintah sendiri maupun oleh *World Health Organization* atau yang disingkat WHO.

Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 berisi sebagai berikut:

1. Pengaturan mekanisme antar jemput siswa oleh satuan pendidikan.
2. Kebersihan dan strerilisasasi sarana-prasarana sekolah secara rutin minimal dua kali.
3. Pemantauan secara rutin kondisi kesehatan warga sekolah oleh pihak sekolah kaitang dengan gejala corona.
4. Penyediaan fasilitas pencucui tangan menggunakan sabun oleh pihak sekolah wajib diberikan.
5. Menerapkan protocol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak dan etika batuk dan bersin yang benar.
6. Pembuatan narahiubung oleh sekolah berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, surat keputusan tersebut sangat berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia ini dengan melaksanakan *new normal*. sehingga pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga kependidikan untuk memilih pemangkasan yang tepat didalam kurikulum dalam pandemi wabah ini untuk menuju *new normal*.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa keadaan menuju *new normal* ini perlunya ada kerjasama antara pihak kependidikan dengan pemerintah. Kemudian Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid19*.

Demikian, surat keputusan tersebut sangat berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia ini dengan melaksanakan *new normal*. Selain itu, ketika pembelajaran siswa akan masuk di jadwal atau dibagi ketika masuk kedalam sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran, serta jam belajar akan diminimalisir yaitu lebih singkat belajar disekolahnya yang seharusnya dua kali 45 menit, sekarang menjadi satu kali 45 menit dalam situasi pandemi ini sehingga pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga kependidikan untuk memilih pemangkasan yang tepat didalam kurikulum dalam pandemi wabah ini.

Masyarakat sekitar dan sekolah harus memiliki hubungan yang saling memberi dan menerima, maka dari itu sekolah harus membangun cita-cita dan merealisasikan yang diinginkan oleh masyarakat mengenai pengembangan warga masyarakat tersebut secara optimal dan maksimal serta terintegrasi dengan baik.

Pada masa pandemi ini untuk menuju *new normal* kegiatan proses belajar mengajar ditunjang oleh kehadiran teknologi dan internet yang mana kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan (Daring) dapat dijalankan oleh guru maupun peserta didik dengan cara melalui aplikasi-aplikasi yang dapat memberikan interaksi antara guru dengan peserta didik, antara lain dengan menggunakan aplikasi seperti: *zoom*, *google classroom*, *whatsapp*, dan aplikasi lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk melaksanakan *social distancing* menuju *new normal*.

Daftar Pustaka

- Agung Rachmat, Iwan Krisnadi. 2020. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa Smk Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. Jakarta: Magister Teknik Elektro, Pasca Sarjana.
- Ahmad Bustomi. 2020. Implikasi Covid 19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. Karawang: STAI Asshiddiqiyah. Vol. 1.

- Alifah Arsiyanti dan Neiny Puteri Wulandari. (2020). *Manajemen Pendidikan Kepuasan Kerja Dalam Pendidikan*. Jambi: UIN
- Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah , Hascaryo Pramudibyanto, dan Barokah Widuroyekti. (2020). *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*. Semarang: Jurnal Sinestesia. Vol. 10.
- Dr. Ara Hidayat, M. Pd dan Dr. Imam Machali, M. Pd. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Guru Senior UPI.
- Dr. Asmaun Sahlan, M. Ag. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media.
- Dra. Soeisniwati Lidwina, M.Pd. 2019. *Etika Profesi Bagi Tenaga Kependidikan*. Semarang: Tenaga Pengajar.
- Fajar Hidayati. 2010 .*Tinjauan Pustaka*. Yogyakarta: Skripsi.
- Firman, Sari Rahayu Rahman. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Sulawesi Barat: Universitas Sulawesi Barat. Vol. 2.
- Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan. (2020). *Model Pembelajaran Menyongsong New Era Normal Pada Lembaga Paud Di Riau*. Riau: STMIK Dharmapala Riau. Vol. 3. Hal. 205 – 212.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995), hal. 73.
- Kemendikbud, Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*
- Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, dan Heru Kuswanto. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Info Artikel. Vol. 22.
- Maddux B. Robert dan Dorothy maddux. 1991. *Etika dalam Perusahaan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet.I. 1991
- Muhyiddin. (2020). *Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Vo. 4.
- Munirwan Umar. 2016. *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan*. Banda Aceh: Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Mohamad Mustari, Ph.D, dan M. Taufiq Rahman, Ph.D. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafiika Persada.

Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. Sulawesi Selatan: SMA Negeri 1 Wajo, Sulawesi Selatan. Vol. 2.

Nugroho, K. U. Z., Widada, W., & Herawaty, D. (2019). *The Ability To Solve Mathematical Problems Through Youtube Based Ethnomathematics Learning*. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 1232–1237.

Nurul Astuty Yensy. 2020. *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)*. Bengkulu: unib. Vol. 2. Hal. 65 – 74.

Rachmat Andrian Syafutra. *Refleksi Kondisi Pendidikan di Indonesia Akibat Pandemi*.

Roida Pakpahan, Yuni Fitriani. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. Jayakarta: BSI. Vol. 4.

Siti Mukaromah. (2020). *Pengembangan Aplikasi Permainan Edukatif Si Marbel Sebagai Media Pembelajaran Tematik*. Salatiga: IAIN Salatiga.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 107.

Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zainal Abidin, Rumansyah , dan Kurniawan Arizona. (2020). *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. NTB: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, Indonesia. Vol. 5.